

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan cara serta kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian, dimulai dari perumusan masalah sampai kepada penarikan kesimpulan (Ali, 1987, hlm: 8).

Creswell (1998) menyatakan bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu 'obyek', yang disebut sebagai 'kasus', yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data. Seperti yang diungkapkan oleh Patton bahwa kedalaman dan detail suatu metode kualitatif berasal dari sejumlah kecil studi kasus.

Alasan penggunaan metode kualitatif pada penelitian tentang Kemandirian Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain dan Taman Penitipan Anak adalah sebagai berikut:

1. Untuk memusatkan penelitian pada prinsip umum yang mendasari wujud satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia.
2. Pada pendekatan kualitatif menganalisis hubungan dan prinsip-prinsip umum dari satuan-satuan gejala lainnya dengan menggunakan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan.

3. Hasil analisis menggunakan seperangkat teori yang berlaku.
4. Menggunakan metode penelitian pengamatan terlibat dan wawancara

Berdasarkan hal di atas maka penelitian ini sangat cocok menggunakan desain penelitian kualitatif karena sesungguhnya penelitian kualitatif lebih bersifat eksploratif. Penggunaan pendekatan kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang kemandirian anak usia dini pada KB dan TPA serta factor-faktor yang mempengaruhinya dalam meningkatkan kemandirian anak.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Pada pendekatan kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Fokus penelitiannya pun ada pada persepsi dan pengalaman informan dan cara mereka memandang kehidupannya. Sehingga tujuannya buka untuk memahami realita tunggal, tetapi realita majemuk. Penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada proses yang berlangsung dan hasilnya (Patilima, 2007, hlm: 58).

Peran peneliti cukup besar, karena apa yang terjadi selama penelitian harus diuraikannya pada laporan penelitian. Menurut Creswell, “masukkan pernyataan tentang pengalaman peneliti yang berhubungan dengan topik, latar belakang, atau dengan informan. Pengalaman tersebut memberi pengaruh pada penafsiran laporan” (Patilima, 2007, hlm: 59). Berdasarkan pernyataan tersebut maka kehadiran peneliti disini disamping menjadi instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

Adapun peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan.

Maksudnya peranan pengamat secara terbuka diketahui oleh umum (Moleong, hlm: 177). Dan juga ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan selama penelitian.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PAUD Balita Ceria Kabupaten Probolinggo yang mencakup Kelompok Bermain dan Tempat Penitipan Anak. Berikut ini identitas lengkap lokasi penelitian:

Tabel 3.1 Alamat PAUD Balita Ceria

<b>Nama Sekolah</b>	<b>PAUD Balita Ceria</b>
<b>No. Statistik Sekolah</b>	<b>594.3/908/426.101/2005</b>
<b>Alamat Sekolah</b>	<b>Jl. Raya Dringu No 81 (Komplek Diklat Dringu)</b>
<b>Kode Pos</b>	<b>67213</b>
<b>Kecamatan / Kelurahan</b>	<b>Mayangan / Dringu</b>
<b>Telephone / Fax</b>	<b>-</b>
<b>Tahun Berdiri</b>	<b>2005</b>

Alasan pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan berikut ini:

1. Salah satu visi dari PAUD ini untuk mewujudkan anak yang mandiri.
2. Merupakan PAUD yang menjadi binaan TP.PKK kabupaten Probolinggo.
3. Merupakan salah satu PAUD yang telah memakai kurikulum nasional serta mengembangkan metode pembelajaran BCCT, dimana metode ini akan membantu sekali terhadap kemandirian anak.
4. Fasilitas yang memadai dan pendidik yang berkualitas membuktikan bahwa PAUD ini mampu menarik kepercayaan orang tua untuk

bekerjasama dalam pendidikan anak-anaknya.

Proses memasuki lokasi penelitian ini sangat mudah, mereka terbuka bagi orang-orang yang mau melakukan penelitian atau magang. Prosedur yang dilakukan hanya meminta surat keterangan observasi dan penelitian dari Fakultas Psikologi untuk diserahkan kepada Kepala Kepala sekolah PAUD Balita Ceria. Bentuk surat sebagaimana terlampir

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Menurut Lofland (1984), Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainya, berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, jenis data tertulis, foto dan statistic (dalam Moleong, hlm: 157).

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari kepala sekolah, pembimbing, orang tua dari para peserta didik, dan hasil raport peserta didik. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah (Arikunto, 2006, hlm: 129) :

1. Data Primer, data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung diamati dan dicatat secara langsung, seperti wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh peneliti adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah PAUD Balita Ceria, guru pembimbing, dan orang tua subjek penelitian. Sedangkan subjek penelitian adalah peserta didik yang berjumlah 6 orang, 3 orang dari Kelompok Bermain dan 3 orang dari Taman Penitipan Anak.

2. Data Sekunder, data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti meliputi literatur-literatur yang ada dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, seperti raport peserta didik.

#### **E. Prosedur Pungumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan (Nazir, 2005, hlm: 174)

Menurut Arikunto (2005, hlm:100) teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjuk pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya. Yang terdaftar sebagai metode-metode penelitian adalah: angket (*questionnaire*), wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), ujian atau tes (*test*), dokumentasi (*documentation*), dan lain sebagainya.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik: Pengamatan (*observasion*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

### **a. Pengamatan (*Observasi*)**

Teknik pengamatan (*observasi*) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang terkait dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan (Patilima, hlm: 60)

Menurut Sutrisno Hadi dalam *observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. *Observasi* digunakan dalam pengumpulan data yang berkenaan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek penelitian (Sugiyono, 2005, hlm: 145). Dengan demikian dalam pengamatan ini, teknik *observasi* digunakan dalam pengumpulan data yang berkenaan dengan:

- 1) Subjek penelitian yakni kemandirian anak usia dini yang ditinjau dari tipe prasekolah.
- 2) Mengecek kebenaran data dan informasi yang telah di dapat, dari berbagai informan yakni kepala sekolah PAUD, guru pembimbing peserta didik, orang tua peserta didik PAUD Balita Ceria.

Menurut Patilima (2007, hlm:61-64) setiap metode memiliki teknik dan mempunyai sasaran tertentu. Pemilihan metode disesuaikan dengan keadaan lapangan dan kebutuhan. Pada metode pengamatan, dikenal tiga

jenis pengamatan yaitu:

1) Pengamatan biasa

Menurut Suparlan tidak memperbolehkan si peneliti terlibat dalam hubungan-hubungan emosi pelaku yang menjadi sasaran penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan keterangan yang diperlukan berkenaan dengan masalah-masalah yang terwujud dan sesuatu peristiwa atau gejala-gejala.

2) Pengamatan terkendali

Menurut Suparlan, para pelaku yang akan diamati diseleksi dan kondisi-kondisi yang ada dalam ruang atau tempat kegiatan pelaku diamati dan dikendalikan oleh si peneliti.

3) Pengamatan terlibat

Menurut Suparlan, mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada.

Peneliti dalam hal ini melibatkan diri secara langsung melakukan pengamatan terhadap 6 subjek, 3 orang dari KB dan 3 orang dari TPA. Catatan lapangan pada penelitian ini bersifat deskriptif artinya bahwa catatan lapangan ini berisi gambaran tentang latar pengamatan orang, tindakan dan pembicaraan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kemandirian anak di KB dan TPA.

**b. Wawancara (*interview*)**

Wawancara atau interview adalah suatu cara untuk mengumpulkan

data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau seorang otoritas (seorang ahli atau yang berwewenang dalam suatu masalah). Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan biasanya disiapkan terlebih dahulu yang diarahkan kepada informasi-informasi untuk topik yang akan digarap.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil tatap muka antara pewawancara dengan informan, menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (Moh. Nazir, hlm: 193-194). Wawancara yang digunakan adalah wawancara kualitatif, artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tentu saja, peneliti menyimpan cadangan masalah yang perlu ditanyakan kepada informan.

Adapun informan yang dimaksud dalam wawancara tersebut adalah dengan pihak kepala sekolah PAUD, guru pembimbing peserta didik, orang tua peserta didik. Yang mana perlu dilakukan pendekatan-pendekatan khusus dalam wawancara kualitatif ini yaitu (Rahayu & Ardani, 2004, hlm: 73):

a. Wawancara tidak terstruktur/wawancara tidak terpimpin

Pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan, akan tetapi pertanyaan-pertanyaan ini sama sekali tidak menentu arahnya, kecuali “dipimpin” oleh garis pembicaraan yang telah diletakkan oleh

pewawancara.

b. Wawancara terstruktur/wawancara terpimpin

Pewawancara menayai setiap orang yang diwawancarai dengan suatu daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, dengan suatu kategori jawaban yang membatasi respons.

c. Focussed/semi-structured interviews/wawancara bebas terpimpin

Pewawancara menggunakan *interview guide*/pedoman wawancara yang dibuat berupa daftar pertanyaan, tetapi tidak berupa kalimat-kalimat yang permanen (mengikat).

d. Wawancara pribadi dan wawancara kelompok

Ditinjau dari segi banyaknya orang yang diwawancarai, yang terlibat dalam satu kali wawancara, dapat dibedakan menjadi wawancara pribadi (*personal interview*) dan wawancara kelompok (*group interview*).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur/wawancara tidak terpimpin. Karena wawancara ini lebih eksploratif dan dapat memelihara kewajaran pembicaraan sampai maksimal yang mungkin sekali wawancara dapat menghasilkan suatu data khusus dan mendalam.

**c. Dokumentasi (*documentation*)**

Observasi dan wawancara tidaklah cukup untuk memperoleh data yang lengkap, maka dalam penelitian ini juga disertakan metode dokumentasi. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat

dokumenter, yang mana dalam penelitian ini mengambil data atau dokumen dari pihak PAUD Balita Ceria. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan obyek penelitian tentang kemandirian anak usia dini yang ditinjau dari tipe prasekolah.

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Teknik pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti. Penggunaan metode ini berkaitan dengan apa yang disebut analisis isi. Cara menganalisis isi dokumen adalah dengan memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk dokumen secara obyektif (Sarwono dan Jonathan, 2006, hlm: 226).

Dalam hal ini peneliti membuat dokumentasi berupa catatan-catatan sebagai pelengkap dan meminjam arsip dari PAUD Balita Ceria, diantaranya:

1. Latar Belakang PAUD Balita Ceria
2. Data Peserta didik.
3. Struktur Organisasi.
4. Sarana dan Prasarana PAUD Balita Ceria.
5. Raport Peserta didik

## F. Analisis Data

Setelah semua data sudah terkumpul dari berbagai metode yang digunakan ataupun dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah metabulasikan data yang kemudian diadakan penganalisaan dengan jenis data yang terkumpul dengan demikian analisis ini dilakukan setelah meninggalkan lapangan.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dari suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan fakta dengan jalan mencari data yang ditimbulkan oleh proses masalah tertentu, kemudian diambil suatu kesimpulan.

Oleh karena itu analisa yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif, artinya peneliti berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang (Moleong, hlm: 103)

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif maka analisa data adalah penilaian terhadap gejala yang terjadi di lapangan. Secara umum analisa data dilakukan peneliti sejak memasuki latar penelitian dengan cara menelaah setiap yang dikumpulkan, baik data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang berhubungan dengan perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain dan TPA, kemudian

dilakukan proses analisa data sebagai upaya penggolongan data sesuai dengan kelompok data yang dibutuhkan membuat korelasi antara data satu dengan data yang lainya sehingga mendapat deskripsi yang sistematis dan terarah.

Sugiyono mengatakan bahwa cara yang ditempuh dalam analisis data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data, proses pemilihan, perumusan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kotor yang muncul dari catatan-catatan di lapangan (Patilima, hlm:96). Peneliti mengklasifikasikan data yang diperoleh sesuai dengan kategorinya. Jika terdapat data yang tidak memenuhi klasifikasi maka peneliti mengeksekusi data tersebut.

Menurut S. Nasution reduksi data merupakan cara analisis data dengan menulis data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Maka data yang berhubungan dengan kemandirian anak usia dini pada kelompok bermain dan TPA baik data yang tertulis maupun data dalam bentuk uraian rangkuman dipilih hal yang penting dan dicari temanya, kemudian disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami.

2. Display data (Penyajian data), dilakukan setelah data terorganisasi dalam beberapa kategori, maka dilakukan penyajian data. Penyajian yang dimaksud adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Patilima, hlm: 96). Jadi data disajikan dalam bentuk teks naratif yang

menggambarkan dengan jelas hasil penelitian yang telah dilakukan dan mudah dipahami sebagai informasi.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi, menurut S. Nasution (1996:130) sejak mulanya peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Untuk itu peneliti mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya, jadi dari data yang diperolehnya sejak awal peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih belum jelas akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan lebih jelas. Jadi kesimpulan senantiasa diverifikasi oleh peneliti selama penelitian berlangsung.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti menggunakan analisis data berupa display data (penyajian data)

#### **G. Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas). Lebih jelas maksud keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi (Moleong, hlm: 320-321)

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Setelah analisis, langkah pencermatan dilakukan terhadap hasil penelitian dilakukan pola oleh peneliti terkait dengan uji keabsahan data

(validasi). Hal ini penting dilakukan untuk menjaga kredibilitas (derajat kepercayaan) hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan:

1. ***Presistent Observation* (Ketekunan/keajegan pengamatan)**, mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative (Moleong, hlm: 329). Keajegan pengamatan berarti meningkatkan ketekunan dengan cara lebih cermat dan berkesinambungan. Bisa dilakukan dengan cara mencari dan membaca referensi, hasil penelitian, atau dokumentasi yang terkait.
2. **Triangulasi**, yaitu salah satu metode yang paling umum dipakai dalam uji validitas penelitian kualitatif. Teknik ini digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin membedakan empat macam teknik Triangulasi yaitu: triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori. (dalam Rahayu & Ardani, hlm: 143).

Peneliti menggunakan triangulasi sumber data, teknik ini paling banyak digunakan untuk pemeriksaan melalui sumber lainnya. Hal ini dapat dicapai dengan jalan antara lain:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi

penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

#### **H. Tahap-tahap Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi 3 tahap yaitu:

##### **1. Tahap persiapan (Pra lapangan)**

- a. Menentukan lapangan dengan pertimbangan bahwa di PAUD Balita Ceria adalah PAUD yang mempunyai pendidikan non formal (KB &TPA)
- b. Pengajuan judul dan proposal ke jurusan.
- c. Konsultasi proposal ke dosen pembimbing.
- d. Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan pembahasan.
- e. Menyusun metodologi penelitian.
- f. Mengurus surat izin observasi dan penelitian kepada dekan fakultas Psikologi UIN Maliki Malang yang ditujukan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo untuk memberikan rekomendasi kepada kepala PAUD Balita Ceria.

## **2. Tahap pelaksanaan penelitian (Pekerjaan lapangan)**

- a. Mengadakan observasi dan proses penelitian langsung di PAUD Balita Ceria kabupaten Probolinggo
- b. Melakukan interview kepada para informan tentang kemandirian yang terjadi pada anak usia dini.
- c. Mengumpulkan semua data yang dianggap perlu.
- d. Menela'ah teori-teori yang relevan.
- e. Kepala sekolahan data dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan teknis analisis yang telah ditetapkan.
- f. Konsultasi kepada dosen pembimbing.

## **3. Tahap Penyelesaian laporan**

- a. Menyusun kerangka hasil penelitian.
- b. Menyusun laporan akhir penelitian dalam bentuk tulisan sesuai dengan ketentuan fakultas.
- c. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- d. Konsultasi kepada dosen pembimbing.

## **4. Pasca Penelitian**

- a. Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan Dewan Penguji.
- b. Pengadaan dan penyampaian laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.